



# Profitability Ratio Analysis of Capital Structure at PT. Sekar Bumi, Tbk.

Richa Anugrah Setiani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

[Rikayamin05@Gmail.Com](mailto:Rikayamin05@Gmail.Com)

---

## Keywords:

Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, Return On Equity

## Abstract

*In the current era of globalization, advances in science and technology have caused world economic activities to develop very rapidly. The company's goal is to maximize profits. To measure the level of profit used profitability ratios. The profitability of a company can be influenced by the inventory used for the continuity of a production process. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the ratio of Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on the Debt to Equity Ratio (DER) at PT. Sekar Earth. Tbk. Population for 15 Years. Sampling using purposive sampling method so that the number of samples obtained is 10 years. The data analysis technique used is carried out with the help of the Statistical Package For The Social Science (SPSS) program, namely by performing multiple linear regression analysis which is carried out to determine the dependence of a dependent variable with two or more independent variables through a test requirement, namely passing the classical assumption test consisting of from normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. and tested the hypothesis. The results of this study indicate that the Net Profit Margin (NPM) has a positive and insignificant effect on the Debt to Equity Ratio (DER) at PT. Sekar Bumi, Tbk. Gross Profit Margin (GPM) has a negative and insignificant effect on the Debt to Equity Ratio (DER) at PT. Sekar Bumi, Tbk. Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on the Debt to Equity Ratio (DER) at PT. Sekar Bumi, Tbk. And Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on the Debt to Equity Ratio (DER) at PT. Sekar Bumi, Tbk.*

---

## Kata Kunci:

Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity.

## Abstrak

Di era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh persediaan yang digunakan untuk kelangsungan suatu proses produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi. Tbk. Populasi selama 15 Tahun. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 10 Tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) yaitu dengan melakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih pada variabel bebas melalui uji persyaratan yaitu lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. dan dilakukan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk. Dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.

---

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual beli yang dilakukan

antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Kemajuan ini ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern serta perkembangan dalam segala bidang,



termasuk bidang ekonomi terutama dalam bidang makanan dan minuman. Menurut (Susilowati & Narundana, 2020) Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sector industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Andika & Sedana, 2019). Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Selain itu tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya. Ini merupakan hal yang baik karena melihat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya.

Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan. Menurut (Susilowati & Narundana, 2020) untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh persediaan yang digunakan untuk kelangsungan suatu proses produksi. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana

suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggan. Dimana kekurangan persediaan akan menghambat proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kelebihan persediaan, maka akan menyebabkan bertambahnya biaya pemeliharaan terhadap persediaan. Hal diatas tentu sangat merugikan perusahaan. Berikut merupakan tabel Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam 10 tahun terakhir.

**TABEL 1**

**LABA BERSIH PT. SEKAR BUMI, TBK. TAHUN 2011 - 2022. (ANGKA MILYARAN)**

TAHUN	LABA BERSIH
2011	Rp 7,563,145,189
2012	Rp 12,703,059,881
2013	Rp 58,266,986,267
2014	Rp 89,115,994,107
2015	Rp 40,150,568,620
2016	Rp 22,545,456,050
2017	Rp 25,880,464,791
2018	Rp 15,954,632,472
2019	Rp 957,169,058
2020	Rp 5,415,741,808

Sumber : data diolah.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa Nilai Laba Bersih pada PT. Sekar Bumi, Tbk. dari tahun 2011 - 2020 mengalami Fluktuatif, seperti yang terlihat nilai Laba bersih perusahaan paling rendah pada tahun 2019 senilai (Rp. 957.169.058) dan paling tinggi pada tahun 2014 sebesar (Rp. 89.115.994.107). hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk menekan beban pokok penjualan atau Cost Of Good Sold (COGS). Jika laba bersih perusahaan mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan pada nilai ekuitas perusahaan. Berikut merupakan tabel Nilai modal (Ekuitas) pada PT. Sekar Bumi, Tbk. Tahun 2011 - 2020.



**TABEL 2.**  
**NILAI MODAL (EKUITAS) PT. SEKAR BUMI,**  
**TBK. TAHUN 2011 – 2020**  
**(ANGKA TRILIUN)**

TAHUN	TOTAL EKUITAS
2011	Rp 105,951,703,362
2012	Rp 127,679,763,243
2013	Rp 201,124,214,510
2014	Rp 317,909,776,363
2015	Rp 344,087,439,659
2016	Rp 368,389,286,646
2017	Rp 1,023,237,460,399
2018	Rp 1,040,576,552,571
2019	Rp 1,035,820,381,000
2020	Rp 961,981,659,335

Sumber : data diolah.

Berdasarkan Tabel 2 di atas. Menunjukkan bahwa Nilai Modal (Ekuitas) pada PT. Sekar Bumi, Tbk. dari tahun 2011 – 2020 mengalami Penurunan pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 - 2020, seperti yang terlihat pada tabel diatas nilai Modal nya mengalami penurunan sebanyak (0,46%) pada tahun 2019 dan penurunan sebanyak (7,13%) pada tahun 2020. Hal ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan karena berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Persaingan bisnis saat ini menyebabkan banyak organisasi perlu berusaha untuk mencapai tujuan dasar organisasi. Meningkatkan nilai organisasi adalah salah satu tujuan mendasar dari setiap organisasi. Meningkatkan harga diri organisasi dengan memuaskan aset organisasi dari sumber internal dan eksternal organisasi. Kepastian menyeluruh antara kewajiban jangka panjang dan modal dalam pemanfaatannya sebagai sumber pembiayaan bagi suatu organisasi memiliki hubungan yang erat dengan Struktur modal.

Menurut (Andika & Sedana, 2019), Struktur modal merupakan komparasi antara jumlah kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri lainnya. Struktur modal memiliki peran penting mengingat karena baik buruknya struktur modal akan secara langsung mempengaruhi posisi keuangan organisasi. Dampak langsung yang ditimbulkan oleh

struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu organisasi. struktur modal organisasi adalah salah satu elemen penting dari suatu organisasi yang mencakup keputusan finansial terkait dengan kewajiban jangka panjang dan kewajiban sesaat suatu organisasi. Dalam mengoptimalkan struktur modal, organisasi diharapkan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh dari Rasio Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT. SEKAR BUMI, TBK.” Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dalam penelitian ini di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Jika laba bersih naik relatif lebih besar dari pada kenaikan penjualan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik (Yuningsih, 2020). Rumus NPM adalah sebagai berikut ;

$$NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Sumber : (Yuningsih, 2020)

### 2.2 *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan laba kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok



penjualan (Purnasari et al., 2020). Rumus GPM adalah sebagai berikut ;

$$\text{GPM} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Sumber : (Purnasari et al., 2020)

### 2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Hidayat et al., 2021). Rumus ROA adalah sebagai berikut ;

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS (AKTIVA)}} \times 100\%$$

Sumber : (Hidayat et al., 2021)

### 2.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Return On Equity (ROE) sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal. (Infantri, 2015). Rumus ROE adalah sebagai berikut ;

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SENDIRI (EQUITY)}} \times 100\%$$

Sumber : (Infantri, 2015)

### 2.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio (DER) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya (Susilowati & Narundana, 2020). Rumus Debt to Equity Rasio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{EQUITAS}} \times 100\%$$

Sumber : (Susilowati & Narundana, 2020)

## 3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) yaitu dengan melakukan analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih pada variabel bebas melalui uji persyaratan yaitu lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis terhadap 4 variabel independen (X) yaitu rasio - rasio Profitabilitas yang dalam penelitian ini di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) (X1), *Gross Profit Margin* (GPM) (X2), *Return On Assets* (ROA) (X3) dan *Return On Equity* (ROE) (X4), sedangkan variabel dependen (Y) adalah Struktur Modal yang dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) (Y).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik, dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Apabila sig (2-tailed) lebih besar dari level of significant ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal, sedangkan apabila sig (2-tailed) lebih kecil dari level of significant ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

Hasil uji Normalitas	
	Unstandardized Residual
N	10
Test Statistic	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : SPSS Versi 25.

Dilihat dari Tabel 3. diketahui bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang cukup antara variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang cukup maka akan menimbulkan masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang cukup antara variabel bebas. Identifikasi faktual untuk menunjukkan ada atau tidak adanya efek samping multikolinearitas harus dimungkinkan dengan melakukan uji *Pair Wise Correlation* dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel bebas. Apabila koefisien antar variabel bebas tidak lebih dari 0,7 atau  $< 0,7$  maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Pair Wise Correlation						
Model			ROE	GPM	NPM	ROA
1	Correlatio ns	ROE	1.000	-.127	.060	-.865
		GPM	-.127	1.000	-.637	.394
		NPM	.060	-.637	1.000	-.534
		ROA	-.865	.394	-.534	1.000
	Covarianc es	ROE	18.892	-3.131	3.997	-41.889
		GPM	-3.131	32.386	-	24.985
		NPM	3.997	-55.598	234.9	-91.150

ROA -41.889 24.985 - 124.094

Dilihat dari hasil pengujian pada Tabel 4, terlihat bahwa koefisien harga antar faktor bebas adalah  $< 0,7$ . Sehingga cenderung disimpulkan bahwa keempat faktor bebas tersebut tidak memiliki hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk mengantisipasi Debt to Equity Ratio (DER) selama rentang waktu persepsi.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1. Selanjutnya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasi. Akibatnya, model regresi berikutnya tidak dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel terikat dari variabel bebas. Untuk menentukan adanya autokorelasi pada model regresi, dilakukan uji Durbin Watson;

**Tabel 5.**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Durbin-Watson					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.654	.21627	2.783

a. Predictors: (Constant), ROE (X4), GPM (X2), NPM (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,05 dan  $N = 10$  dan jumlah variabel bebas  $k = 4$ , maka diperoleh nilai  $dl = 0,376$  dan  $du = 2,414$  diperoleh nilai  $(4-dl)$  sebesar  $4 - 0,376 = 3,624$  dan nilai  $(4-du)$  sebesar  $4 - 2,414 = 1,586$ . Oleh karena nilai *Durbin Watson* sebesar 2,783 berada diantara 1,586 dan 3,624 sehingga tidak dapat di tarik kesimpulan pada uji autokorelasi yang menggunakan hasil *Durbin-Watson* ini. Dan pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan hasil *Runs Test* seperti yang terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.3843
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 di atas, dapat di lihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,314 ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau  $0,314 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel atau data pada penelitian ini tidak mengalami gejala Autokorelasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian pada uji heterokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas gletjer dengan melihat nilai signifikansi nya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, hasil uji heterokedastisitas gletjer dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7.**

Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletjer						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.227	.209		1.087	.326
	NPM (X1)	5.658	5.416	1.249	1.045	.344
	GPM (X2)	-.617	2.011	-.122	-.307	.771
	ROA (X3)	-2.843	3.936	-1.617	-.722	.502
	ROE (X4)	-.166	1.536	-.205	-.108	.918

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat semua bahwa nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di buktikan dengan nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Rumus persamaan regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Debt to Equity Ratio (DER)

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Masing-masing Xi

X1 = Net Profit Margin (NPM)

X2 = Gross Profit Margin (GPM)

X3 = Return On Assets (ROA)

X4 = Return On Equity (ROE)



**Tabel 8.**

Regresi Linear Berganda				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.390	.591	
	NPM (X1)	32.436	15.327	1.663
	GPM (X2)	-5.984	5.691	-.274
	ROA (X3)	-42.399	11.140	-5.600
	ROE (X4)	15.696	4.347	4.515

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,390 + 32,436 X1 - 5,984 X2 - 42,399 X3 + 15,696 X4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan;

- Nilai konstanta *Debt to Equity Ratio* (Y) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,390 yang menyatakan jika variabel *Net Profit Margin* (X1), *Gross Profit Margin* (X2), *Return On Asset* (X3) dan *Return On Equity* (X4) diasumsikan sama dengan Nol, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan naik sebesar 1,390.
- Koefisien X1 sebesar 32,436 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X1 (*Net Profit Margin*) sebesar 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 32,436, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien X2 sebesar (- 5,984) berarti setiap terjadi penurunan variabel X2 (*Gross Profit Margin*) sebesar 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun sebesar (5,984), begitu juga sebaliknya.
- Koefisien X3 sebesar (- 42,399) berarti setiap terjadi penurunan variabel X2 (*Return On Asset*) sebesar 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun sebesar (42,399), begitu juga sebaliknya.
- Koefisien X4 sebesar 15.696 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X4 (*Return On Equity*) sebesar 1% maka *Debt to Equity*

*Ratio* (DER) meningkat sebesar 15.696, begitu juga sebaliknya.

### c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Berikut tabel koefisien korelasi.

**Tabel 9.**

Koefisien korelasi					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.654	.21627	2.783

a. Predictors: (Constant), ROE (X4), GPM (X2), NPM (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai R adalah sebesar 0,899 atau sebesar 89,9%. Dari nilai tersebut dapat kita ketahui bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat kuat. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10.**

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mampu menjelaskan /menerangkan variabel dependen.

**Tabel 11.**

Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.654	.21627

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROA

Sumber : SPSS Versi 25.



Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diamati nilai *R Square* sebesar 0,808, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) X1, *Gross Profit Margin* (GPM) X2, *Return On Assets* (ROA) X3 dan *Return On Equity* (ROE) X4 adalah sebesar 80,8%, dan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### e. Pengujian Hipotesis

Dari pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data saat ini terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, selanjutnya memenuhi prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan nilai uji t dan uji F.

#### 1) Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig. dari t dengan tingkat signifikansi yang diambil sebesar 0,05. Jika nilai Sig. dari t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 12.**

Hasil Uji Parsial (Uji-t)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.390		
	NPM (X1)	32.436	15.327	1.663	2.116	.088
	GPM (X2)	-5.984	5.691	-.274	-1.051	.341
	ROA (X3)	-42.399	11.140	-5.600	-3.806	.013
	ROE (X4)	15.696	4.347	4.515	3.611	.015

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : SPSS Versi 25.

#### ❖ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 32,436. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NPM terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel NPM mempunyai Thitung 2,116 < Ttabel 2,571 dan dengan signifikansi sebesar 0,088 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berarti hipotesis pertama di tolak. Dengan kata lain *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### ❖ Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -5,984. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai Thitung -1,051 < Ttabel 2,571 dan dengan signifikansi sebesar 0,341 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti hipotesis kedua di tolak. Dengan kata lain *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### ❖ Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -42,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai Thitung -3,806 < Ttabel 2,571 dan dengan signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti hipotesis ketiga di terima. Dengan kata lain



*Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

❖ **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).**

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,696. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai *T*hitung  $-3,611 < T$ tabel 2,571 dan dengan signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti hipotesis ke-empat di terima. Dengan kata lain *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

**2) Uji Statistik F**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F digunakan untuk menentukan apakah model yang dibuat memenuhi standar fit atau tidak. Memilih uji F karena perlu menentukan pengaruh variabel independen yang berbeda bersama-sama pada variabel dependen. Jika nilai F yang ditentukan lebih besar dari pada F tabel, maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F bersamaan dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13.**

Hasil Uji Signifikansi Kelayakan Model F						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	.984	4	.246	5.258	.049
	n					
	Residual	.234	5	.047		
	Total	1.217	9			

a. Dependent Variable: DER (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X4), GPM (X2), NPM (X1), ROA (X3)

Berdasarkan Tabel 13. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,258 yang berarti lebih besar dari F tabel sebesar 4,53 ( $5,258 > 4,53$ )

dan nilai signifikansi untuk pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) X1, *Gross Profit Margin* (GPM) X2, *Return On Assets* (ROA) X3 dan *Return On Equity* (ROE) X4 secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Y adalah sebesar 0,049, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

**5. PENUTUP**

**5.1 Simpulan**

- Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.
- Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.
- Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.
- Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.
- Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sekar Bumi, Tbk.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1) Saran untuk Investor**

Untuk Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang berguna dalam mengejar pilihan usaha. Juga dipercaya bahwa dalam pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada informasi sehubungan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) saja, tetapi perlu juga



memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan struktur modal perusahaan.

## 2) Saran untuk Emiten

Untuk perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, *me-manage* utang, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa mendatang, dan mempertahankan modal kerja dan pendapatan yang baik dan efisien.

## 3) Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain, serta dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode pengamatan yang lebih lama dan lebih luas dalam melakukan penelitian agar hasil penelitian tentang perubahan keuntungan menjadi lebih berkembang dan diperoleh hasil penelitian baru yang dapat dijadikan acuan untuk peneliti lebih lanjut. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode data selama 10 tahun yaitu tahun 2011 - 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *E-jurnal manajemen universitas udayana*, 8(9), 5803–5824.
- Dewa, A. I. Y. M. D., & Gede, M. S. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *E-jurnal manajemen unud*, 6(4), 2222–2252.
- Hidayat, O. E. M., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh *current ratio*, struktur aktiva dan *return on asset* terhadap struktur modal. 17(2), 217–227.
- Infantri, R. D. (2015). Pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di
- bei. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 4(7), 1–15.
- Kholifah, D., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, growth, dan npm terhadap struktur modal (pada sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di bei tahun 2017-2019). *Universitas muhammadiyah jember*, 577–583.
- Nyandra, R. (2014). Pengaruh *gross profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap struktur modal (*der*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 s/d 2012.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, I. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, gpm, risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bei. *Owner (riset dan jurnal akuntansi)*, 4(2), 640–647.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta, cv.
- Susilowati, E., & narundana, V. T. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaanbidangpertanian yang terdaftar di bei. *Jurnal manajemen dan bisnis (jmb)*, 1(1), 1–13.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh net profit margin (npm) dan *earning per share* (eps) terhadap return saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship bisnis manajemen akuntansi (e-bisma)*, 29–38.
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 5(5), 1–16.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum ekonomi*, 22(1), 49–54.